

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

(Studi Empiris Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020)

The Effect Of Local Own Revenue And General Allocation Funds On Regional Expenditures

(An Empirical Study in West Java Province 2016-2020)

Agio As'ad Fatoni¹, Dudi Pratomo²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, agioaf@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian menguji pengaruh variabel independen Pendapatan Asli Daerah (X1) Dan Dana Alokasi Umum (X2) Terhadap variabel dependen Belanja Daerah. Sampel penelitian terdiri 108 sampel yang berasal dari 27 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dalam 4 Tahun Laporan Realisasi Anggaran, dengan sumber BPS Provinsi Jawa Barat. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Kata Kunci-pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja daerah

Abstract

The purpose of the study was to examine the effect of the independent variables of Regional Original Income (X1) and General Allocation Funds (X2) on the dependent variable of Regional Expenditures. The research sample consisted of 108 samples from 27 Cities/Regencies in West Java Province in the 4-Year Budget Realization Report, sourced from BPS West Java Province. This test uses multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tools. The results of the study using multiple linear regression analysis showed that the Regional Original Income and the General Allocation Fund had a positive influence on Regional Expenditures.

Keywords-regional original revenue, general allocation fund, and regional expenditure

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Daerah (PP No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan).

Belanja daerah dipergunakan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib dan pilihan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundangundangan. Belanja daerah berdasarkan pada Permendagri No.13 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Keuangan daerah dikelompokkan ke dalam belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Menurut Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan, Dana Alokasi Umum dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Pembagian dana untuk daerah melalui bagi hasil berdasarkan daerah penghasil cenderung menimbulkan ketimpangan antar daerah. Daerah yang mempunyai potensi pajak dan Sumber Daya Alam (SDA) yang besar hanya terbatas pada sejumlah daerah tertentu saja. Peranan Dana Alokasi Umum terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pemerataan berdasarkan pertimbangan atas potensi fiskal dan kebutuhan nyata dari masing-masing daerah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis perlu meneliti lebih jauh mengenai PAD dan DAU serta pengaruhnya terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat. Peneliti ini mengambil judul "**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah (Studi Empiris Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020)**"

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat 7
3. Mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi umum terhadap Belanja Daerah Provinsi Jawa Barat, yaitu:
 - a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah?
 - b. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah?

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausal yang menguji pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), Dan dana alokasi umum (DAU), terhadap belanja daerah sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran kota/kabupaten di provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020, dengan jumlah sampel sebanyak 108 sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD), Dan dana alokasi umum (DAU), sedangkan variabel dependennya adalah belanja daerah. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan 2 uji asumsi klasik. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Belanja Daerah
A	= Konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien regresi dari setiap variabel independent
X1	= Pendapatan Asli Daerah
X2	= Dana Alokasi Umum
e	= Error

III. TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik didefinisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi Negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik serta swasta. Anggaran sebagai Alat Perencanaan.

B. Laporan Keuangan Sektor Publik

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan paragraf 28 Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan SAP Berbasis Akrual dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam {4} laporan keuangan pemerintah (termasuk pemerintah daerah) terdiri atas berikut ini:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Saldo Anggaran Lebih (SAL)
3. Laporan Operasional (LO)
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Perubahan Ekuitas
6. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

C. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No.33 Tahun 2004).

D. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum yang berasal dari pemerintah pusat (dana APBN) dialokasikan untuk provinsi dan / atau kabupaten / kota.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan jumlah sampel 27 Kota dan Kabupaten, terdapat 5 sampel yang outlier karena data harus signifikansi berdasarkan analisis statistik.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Daerah (Y)	103	787655735	6465300553	3045428416,70	1369111857,345
Pendapatan Asli Daerah (X1)	103	66385348	2578457421	685327293,32	629320926,844
Dana Alokasi Umum (X2)	86	1305619	2151667797	1151353353,43	468631866,612
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian statistik tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel dependend dan independen lebih besar dari nilai standar deviasinya, yang berarti data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

B. Pengujian Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	305779115,096	177440107,068		1,723	,089
Pendapatan Asli Daerah (X1)	1,157	,109	,530	10,595	,000
Dana Alokasi Umum (X2)	1,741	,147	,595	11,881	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2020).

Analisis regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab- akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Berdasarkan tabel 4.10 maka penulis merumuskan persamaan model regresi linear berganda yang menjelaskan pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja daerah yaitu:

$$Y = 305779115,096 + 1,157x_1 + 1,741x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Belanja Daerah

X1 : Pendapatan Asli Daerah

X2 : Dana Alokasi Umum

e : Standar Error

Berdasarkan nilai konstanta tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 305779115,096 menjelaskan apabila variabel independen dianggap nol, maka Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 305779115,096 satuan.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 1,157 menyatakan bahwa setiap kenaikan pendapatan asli daerah (X1) sebesar 1 satuan akan maka akan meningkatkan belanja daerah 1,157 satuan jika X2 dianggap nol.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 1,741 menyatakan bahwa setiap kenaikan dana alokasi umum (X2) sebesar 1 satuan akan maka akan meningkatkan belanja daerah 1,741 satuan jika X1 dianggap nol.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji F-Statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila hasil dari prob F-statistik lebih kecil dari $\alpha=0.05$, maka regresi dapat digunakan.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	ANOVA ^a			Sig.
		df	Mean Square	F	
Regression	129308010039863570000,000	2	64654005019931790000,000	174,313	,000 ^b
Residual	30785293455935080000,000	83	370907150071506940,000		
Total	160093303495798650000,000	85			

Sumber: Data diolah SPSS (2020).

Berdasarkan hasil olah data signifikansi sebesar 0.000000 yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,808	,803	609021469,303

Sumber: Data diolah SPSS (2020).

Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.803, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 80,3% variasi dari belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum. Sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t- Statistik)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Barat secara parsial. Adapun hasil pengujian signifikansi parsial (Uji Statistik t) dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t statistik)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	305779115,096	177440107,068		1,723	,089
Pendapatan Asli Daerah (X1)	1,157	,109	,530	10,595	,000
Dana Alokasi Umum (X2)	1,741	,147	,595	11,881	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

a. Pengaruh Pendapatan Asli Terhadap Belanja Daerah

Variabel Dana Alokasi Umum (X2) memiliki statistik t dengan nilai nilai koefisien regresi sebesar 1,741 dan t hitung sebesar 11,881 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada $\alpha(0,000 < 0,05)$. Berdasarkan analisis ini maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Total belanja daerah dari 27 kabupaten/kota di Jawa Batahun 2015 mencapai Rp72.172,60 milyar pada tahun 2015. Melonjak tajam pada tahun 2016 menjadi Rp123.394,49 milyar atau tumbuh 70,97 persen. Tapi tahun 2017 turun hingga -28,04 mencapai Rp88.800,28 milyar. Dan masih tumbuh negatif di tahun 2018 sebesar -2,65 persen hingga mencapai Rp86.449,74 milyar. Tahun 2019 laju belanja diperkirakan tumbuh sebesar 7,65 persen, menjadi Rp93.059,47 milyar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan 2017, PAD dan Belanja daerah bergerak seiring yaitu semakin meningkat. Pada tahun 2015 dengan total PAD 16.05 milyar dan Belanja Daerah 81,58 milyar kemudian pada tahun 2016 PAD meningkat menjadi 17,72 Milyar

dan diikuti dengan Belanja Daerah menjadi 87,60 Milyar. Kemudian pada tahun 2017 total PAD berada di angka 22,43 Milyar dan diikuti lagi oleh Belanja daerah menjadi 89,00 Milyar. Hal ini dapat memperkuat hasil bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan. Tahun 2018 dan 2019 sedikit berbeda karena PAD tidak berjalan selaras dengan Belanja Daerah dimana pada tahun 2018 PAD menurun menjadi 20,59 Milyar tetapi Belanja Daerah meningkat menjadi 94 Milyar, kemudian di tahun 2019 PAD meningkat menjadi 23,17 milyar dan PAD menurun menjadi 92,95. Hal ini bisa disebabkan oleh dengan adanya penyesuaian bagi Kota/Kabupaten belanja daerahnya.

b. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Variabel Dana Alokasi Umum (X_2) memiliki statistik t dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,741 dan t hitung sebesar 11,881 dengan tingkat signifikansi lebih kecil daripada alpha ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan analisis ini maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah diterima (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Tahun 2015 sampai dengan 2016 DAU mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017 menurun dan dilanjutkan lagi tahun 2018 dan 2019 meningkat dalam 1 Tahun setelah mengalami penurunan pada tahun 2017 dan Belanja Daerah terus meningkat dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Pada Tahun 2015 DAU senilai 30,55 milyar dan Belanja Daerah 81,58 milyar, kemudian Tahun 2016 meningkat Total DAU 30,38 milyar dan Belanja Daerah 87,60 milyar, kemudian Tahun 2017 DAU mengalami penurunan senilai 14,51 milyar dan berbeda dengan Belanja Daerah justru terus mengalami peningkatan senilai 89,00 milyar, kemudian pada tahun 2018 DAU meningkat lagi senilai 31,32 milyar dan Belanja Daerah secara bersamaan mengalami peningkatan senilai 94,10, dan pada tahun 2019 DAU kembali dengan peningkatan senilai 32,63 milyar dan Belanja Daerah tetap meningkat senilai 92,95. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa DAU berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Daerah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 25, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- A. Dari pengujian yang telah dilaksanakan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.803. Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 80,3% variasi dari belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum. Sedangkan sisanya 19,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- B. Berdasarkan hasil olah data pengujian simultan (Uji F) signifikansi sebesar 0.000000 yang berarti variabel independen (PAD dan DAU) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Belanja Daerah) pada periode 2016-2020
- C. Hasil Uji t:
 1. Berdasarkan hasil Pengujian Parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah pada periode 2016- 2019.
 2. Berdasarkan hasil Pengujian Parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah pada periode 2016- 2020.

REFERENSI

- Yusriadi, & Mulyati, S. (2018). Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah (Studi Komparasi Daerah Induk dan Pemekaran kabupaten/kota di Provinsi Jambi). (2017). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4 No. 3.
- Dewi, S. R. (2017). Flypaper Effect, PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Journal Of Accounting Science*, Vol. 1 No. 2.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:49: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: CV. Alfabeta. Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama